

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan penyebab kecacatan kedua tertinggi di dunia. Hal tersebut menjadikan anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia. Anemia bisa dapat menyerang siapapun, tidak terkecuali remaja yang masih berusia dini. Anemia lebih sering terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini menyebabkan remaja putri kehilangan zat besi (Fe) saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe). (Susilo, 2017). Penduduk dunia yang mengalami anemia berjumlah sekitar 30% atau 2,20 miliar orang dengan sebagian besar diantaranya tinggal di wilayah tropis. Prevalensi anemia secara global sekitar 51% (Suryani, 2017).

Anemia merupakan penyakit yang sering ditemui pada masyarakat Indonesia. Penyakit anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh kekurangan sel darah merah atau eritrosit atau hemoglobin. Hemoglobin adalah protein kaya zat besi yang memberikan warna merah pada darah dan berfungsi membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh dan mengangkut karbon dioksida dari seluruh bagian tubuh ke paru-paru agar dapat dikeluarkan dari tubuh (Setyowati, 2017). Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3 - 4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik (Kemenkes, 2018).

Angka kejadian anemia pada remaja putri di Bali dari tahun ketahun mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 secara berturut turut yaitu sebesar 28,5%, 36,2% dan 38,6%, meskipun sudah dilaksanakan program pemberian tablet tambah darah (TTD) yang meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 dari sebesar (30,7%), tahun 2017 (73,11%) dan tahun 2018 (92,61%) (Dinkes Provinsi Bali, 2018). Pada data profil kesehatan 2018 Jembrana dinyatakan bahwa 10 besar penyakit rawat inap RSUD Negara pada tahun 2018 anemia memiliki kedudukan tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 570 orang (Profil Kesehatan Jembrana, 2018).

Remaja putri lebih mudah terserang anemia dikarenakan remaja putri lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya sedikit, dibandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi. Keinginan remaja putri untuk langsing membuat mereka membatasi asupan makanan, padahal dalam sehari manusia kehilangan zat besi 0,6 mg melalui feses (tinja) dan setiap bulan remaja putri mengalami menstruasi sehingga zat besi akan hilang 1,3 mg per hari (Gunandi, 2017).

Remaja putri seringkali memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat. Antara lain melewatkan sarapan pagi, kurang minum air putih, pola makan tidak sehat (melewatkan sumber protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral), camilan rendah gizi, dan makanan cepat saji. Akibatnya, remaja tidak mendapatkan banyak nutrisi yang dibutuhkan tubuhnya untuk sintesis hemoglobin (Hb). Jika kondisi ini berlangsung lama, jumlah Hb akan semakin berkurang dan menyebabkan anemia. (Suryani, 2017).

Dari latar belakang dan beberapa fakta di atas, maka peneliti tertarik untuk

meneliti “Gambaran Kadar Hemoglobin pada Siswa SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana” karena belum pernah diadakannya penelitian tersebut dan beberapa fakta remaja kurangnya peduli akan penyakit anemia dan mengenai pola makan serta pentingnya sarapan pagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan umur, indeks masa tubuh (IMT).
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana.
- c. Mendeskripsikan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana berdasarkan karakteristik umur, indeks masa tubuh (IMT).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan bahan bacaan mengenai penyakit anemia dan kadar hemoglobin.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan wawasan bagi siswa dan remaja mengenai gambaran kadar hemoglobin dan penyakit anemia.
- b. Memberikan sumber informasi bagi pihak SMP Negeri 2 Mendoyo dalam menentukan kebijakan untuk lebih meningkatkan upaya kesehatan pada remaja khususnya siswa SMP Negeri 2 Mendoyo Kabupaten Jembrana.